

Kurikulum Pendidikan dan Kaderisasi Da'i

Sudarno

(STAI Al Aulia Bogor, email: darnoputra1975@gmail.com)

Abstrak

Kurikulum pendidikan kaderisasi Da'i sebagai usaha mempersiapkan dan melahirkan kader-kader atau calon pemimpin yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas *khairu ummah* (umat terbaik). Pendidikan kaderisasi ini dilakukan jangka panjang untuk pengoptimalan potensi-potensi dan menghasilkan kader-kader Da'i yang berpotensi yaitu melalui perencanaan kurikulum pendidikan yang matang dan sistematis. Kaderisasi Da'i merupakan sistem kerja melalui proses sistematis yang dilakukan lembaga pendidikan atau sekelompok orang melalui pendidikan dan pembelajaran agar terbentuk kontinuitas penerus Da'i di tanah air.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan, Kaderisasi Da'i

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tumpuan dan harapan terhadap perubahan dan kemajuan dalam mengembangkan sumber daya manusia di masa depan. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas sistem pendidikan yang di implementasikan dimasa sekarang. Dalam hal ini sistem kurikulum yang digunakan memegang peran penting dalam membentuk dan mewarnai kualitas generasi masa depan. Derasnya perubahan zaman melalui arus globalisasi dan era industri 4.0 merupakan sebuah tantangan bagi para pemangku pendidikan.

Pendidikan dan kurikulum berbasis moral dan agama menjadi alternatif dan pondasi bagi peserta didik dalam menghadapi derasnya arus perubahan zaman. Khususnya kurikulum Agama Islam kehadirannya sangat di nanti diruang-ruang kelas. Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tuntunan untuk membina manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan di ridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Saat ini perkembangan Islam begitu besar karena Islam disebarluaskan kepada masyarakat dan merupakan agama da'wah (Samsul Munir Amin, 2019:16).

Pada saat ini, dunia dilanda musibah pandemi covid 19 (termasuk bangsa Indonesia) yang belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir. Datangnya bencana dan musibah tersebut sudah menjadi kehendak sangkhalik (Allah SWT) agar manusia semakin meningkatkan ke imanan dan ketaqwaannya, sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Isra ayat 58 :

وَإِنْ مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْفَيْمَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ ذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا

“Tak ada suatu negeripun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami azab (penduduknya) dengan

azab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh)”(Al-Isra ayat: 58)

Musibah dan bencana melanda dunia karena perilaku manusia yang lepas dari tuntunan sang Khalik seperti merajalelanya berbagai kemungkar dan kemaksiatan. Melihat fenomena ini maka hendaklah ada sebuah gerakan penyelamatan seperti yang digambarkan dalam surat Ali-Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ .

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S: Ali-Imran ayat:103)

Salah satu gerakan yang dapat dilakukan yaitu pemberdayaan kader Da’i yang mampu menjawab tantangan zaman dan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya. Kader Da’i akan berperan sebagai pemikir muslim dan pemimpin umat yang mengenal ajaran dan nilai-nilai Islam serta berkemampuan menyebarkan dan menumbuhkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Kaderisasi sebagai usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin hari esok yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas *khairu ummah* (umat terbaik). Sepanjang sejarah Islam telah mencatat bahwa gerakan da’wah merupakan obat penyelamat dari berbagai problematika kehidupan. Da’wah hakikatnya adalah usaha untuk mengubah seorang, sekelompok atau suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik sesuai perintah Allah SWT dan RasulNya. Khusus untuk masyarakat Indonesia da’wah dimaksudkan untuk mengubah posisi dan situasi serta kondisi umat Islam khususnya yang timpang menuju keadaan yang lebih baik sesuai tuntunan Allah SWT dan RasulNya (Zakki Mubarak, 2010:23).

Usaha mengubah satu kelompok masyarakat dari satu keadaan kepada keadaan yang lebih baik tidak mungkin terlaksana tanpa rencana yang terpadu dan sistematis. Pengaderan adalah sebagai ruh dari organisasi dan menjadi sarana regenerasi. Di sinilah dibutuhkan ilmu manajemen organisasi, hal ini penting untuk menjaga agar kaderisasi tetap berlangsung. Hal ini penting dilakukan karena melihat peta kehidupan umat Islam dewasa ini dan kecenderungan global yang semakin mengarah pada liberalisme dan sekulerisme dan telah membawa arus yang begitu kuat bagi pergeseran pemahaman keagamaan umat. Hal itu, dari

hari kehari semakin dirasakan mendangkalkan aqidah umat, belum lagi usaha-usaha sistematis lainnya yang dilakukan dalam rangka mendangkalkan aqidah umat. Di samping itu, kondisi internal umat Islam juga masih sangat tertinggal dalam percaturan kualitas intelektualitas dengan umat-umat yang lain. Untuk itu, umat Islam dituntut dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas intelektualnya sehingga bisa menerjemahkan setiap pesan-pesan suci ajaran Islam dalam kehidupannya, baik sebagai sumber inspirasi bangunan keilmuan Islam maupun sumber etika kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang mengacu padapengembangan Standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan. Menurut Hassan Langgulung (2014:127) kurikulum mempunyai empat aspek utama yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana kita bentuk melalui kurikulum itu.
- b. Pengetahuan (*knowledge*) informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman darimana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang biasa disebut mata pelajaran.
- c. Metode dan cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum seperti ujian tri wulan, dan ujian akhir lainnya.

Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Islam di sekolah atau di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2014:135). Athiyyah al-Abrasyi, merumuskan tujuan pendidikan Islam berdasarkan pada firman Allah Swt dalam surat Al-Qashash: 77 yaitu:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا
تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Pertama, tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. Kedua, tujuan yang berorientasi dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan hidupnya, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain. Materi kurikulum hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- 1) peningkatan iman dan takwa;
- 2) peningkatan akhlak mulia;
- 3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- 4) keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- 5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- 6) tuntutan dunia kerja;
- 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 8) agama;
- 9) dinamika perkembangan global; dan
- 10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kaderisasi Da’i

Secara etimologi Kader artinya orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai, dan sebagainya. Kader berasal dari bahasa Yunani *cadre* yang berarti bingkai. Bila dimaknai secara lebih luas berarti orang yang mampu menjalankan amanat. Orang yang memiliki kapasitas pengetahuan dan keahlian. Pemegang tongkat estafet sekaligus meringkai keberadaan dan kelangsungan suatu organisasi. Secara terminologi Kader adalah ujung tombak sekaligus tulang punggung kontinuitas sebuah organisasi. Secara utuh kader adalah mereka yang telah tuntas dalam mengikuti seluruh pengaderan formal, teruji dalam pengaderan informal dan memiliki bekal melalui pengaderan non formal. Dari

mereka bukan saja diharapkan eksistensi organisasi tetap terjaga, melainkan juga diharapkan kader tetap membawa misi gerakan organisasi hingga paripurna.

Sedangkan Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *Da'ain* yang melakukan dakwah, dan sebagai isim fail (pelaku) dari kata *da'a - yad'u* (menyeru) (Syekh Muhammad abu Al-Fatah al Bayanuniy, 2010:35-36). Da'i juga disebut orang yang kerjanya berdakwah; pendakwah: melalui kegiatan dakwah, orang yang menyebarluaskan ajaran agama. Secara termologis da'i adalah setiap orang yang mukallaf (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah (Idris Abdul somad, 2014:6). Maka istilah da'i orang yang melaksanakan aktivitas dakwah seluruhnya atau sebagiannya dan seseorang yang melaksanakan aktivitas dakwah secara keseluruhan adalah da'i yang sempurna. Seseorang dituntut memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tugas dakwahnya dengan kemampuan yang dimilikinya itu akan lebih memudahkan dalam mencapai hasil dan tujuan berdakwah. Hal ini sebagaimana Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Q.S: Ali Imron ayat 110)

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT seperti termuat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasullullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran al-Qur'an dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Menurut Samsul Munir Amin (2019:79), Da'i akan berhasil dalam tugas melaksanakan dakwah jika dibekali kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengannya. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki da'i antara lain adalah:

- a. Kemampuan berkomunikasi
- b. Kemampuan menguasai diri
- c. Kemampuan pengetahuan psikologi
- d. Pengetahuan-pengetahuan pendidikan
- e. Kemampuan di bidang al-Qur'an

- f. Kemampuan pengetahuan di bidang umum
- g. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih
- h. Kemampuan pengetahuan di bidang hadis
- i. Kemampuan di bidang agama secara integral.

Pada dasarnya seorang juru dakwah hendaklah memiliki kemampuan komprehensif di dalam masalah-masalah agama Islam, di samping sekaligus mengamalkannya. Sehingga dengan demikian, kunci sukses seorang da'i terletak pada kesungguhan dan keikhlasan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan dalam membina kualitas da'i yaitu tingkat atau taraf kemampuan dan bakat yang dimiliki da'i baik personal maupun struktural dalam gerakan dakwah dan dalam skala personal, hendaknya setiap aktivitas gerakan dakwah senantiasa mengupayakan peningkatan berbagai segi kualitas pribadi santri seperti kualitas spiritual, kualitas moral, kualitas intelektual maupun kualitas amal (Cahyadi Takariawan, 2015:40).

Dalam membina kader da'i yang harus diperhatikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas da'i agar kader da'i mampu untuk melaksanakan tugas sebagai penerus dakwah para Rasul yang mengajak umat manusia ke jalan Allah. Selain da'i fokus terhadap pada masalah-masalah agama akan tetapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat masa kini dan masa yang akan datang karena da'i sebagai teladan masyarakat da'i juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan umat.

Kaderisasi adalah proses pendidikan jangka panjang untuk pengoptimalan potensi-potensi kader dengan cara mentransfer dan menanamkan nilai-nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader-kader yang tangguh. Kaderisasi menurut islam diartikan sebagai usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin hari esok yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas *khairu ummah*, umat terbaik. Sedangkan kata pengaderan adalah sebuah proses, cara, kegiatan mendidik dan membentuk seseorang menjadi kader yang dibutuhkan dalam Kaderisasi sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرَّصُونَ

“Sesungguhnya Allah ﷻ menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Q.S: Ash-Shaff :4)

Dari ayat diatas bisa kita lihat bahwa untuk menghasilkan kader-kader yang berpotensi yaitu dengan perencanaan yang matang dan sistem yang teratur. Dimana jika kita lihat sekilas tentang luar biasanya sistem kaderisasi yang dilakukan Rasulullah. Rasulullah melakukan kaderisasi secara teratur dan terencana dan melakukan apa yang disampaikan sehingga kadernya menjadi taat dan melaksanakan apa yang beliau serukan. Allah swt juga telah mengingatkan kunci kaderisasi yang sukses dalam Al-Qur'an.

Proses kaderisasi merupakan hal yang sangat penting dalam dakwah. Kaderisasi mempunyai fungsi produksi dan regenerasi. Proses kaderisasi dalam dakwah yang baik akan memproduksi dan mencetak kader yang baik pula. Secara kualitas dan kuantitas mempunyai kekuatan yang dapat mewujudkan visi dan misi dakwah. Karena pengaderan tidak hanya berkaitan dengan perekrutan anggota saja tapi di samping itu perlu ada konsep dalam pola pembinaan anggota baru sehingga menjadi anggota bagus yang siap diberi amanah di manapun. Proses kaderisasi harus mampu membentuk pemikiran, kepribadian, dan perilaku islami yang diharapkan

Pengakaderan berarti proses bertahap dan terus-menerus sesuai tingkatan, capaian, situasi dan kebutuhan tertentu yang memungkinkan seorang kader dapat mengembangkan potensi akal, kemampuan fisik, dan moral sosialnya. Sehingga, kader dapat membantu orang lain dan dirinya sendiri untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mewujudkan masa depan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita yang diidealkan, nilai-nilai yang di yakini serta misi perjuangan yang menjadi amanah. Proses kaderisasi merupakan tugas mulia yang tidak mudah dan bukan suatu persoalan yang sederhana. Maka dibutuhkan kinerja bersama untuk mewujudkan regenerasi tangguh itu dengan berbagai pihak yang ada di dalam organisasi tersebut dan dibutuhkan mekanisme yang baik dalam rangka mencetak output kader yang diharapkan yakni mempunyai iltizam terhadap dakwah. Pola kaderisasi berawal dari sebuah konsep, dan konsep itu sendiri haruslah dibutuhkan pendidikan dan ilmu pengetahuan, aktualisasi, serta kesejahteraan baik dari segi jasmani maupun rohani. Jadi pola kaderisasi adalah cara kerja dari proses yang dilakukan seseorang atau sekelompok terhadap orang tertentu dengan cara mendidiknya agar menjadi penerus bagi sebuah kegiatan di dalam lembaga tertentu.

Penutup

Kurikulum Pendidikan Kaderisasi da'i sebagai usaha mempersiapkan dan melahirkan kader-kader atau calon pemimpin yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan

identitas *khairu ummah* (umat terbaik). Pendidikan kaderisasi ini dilakukan jangka panjang untuk pengoptimalan potensi-potensi kader dan menghasilkan kader-kader yang berpotensi yaitu dengan perencanaan kurikulum (tujuan pendidikan, isi atau mata pelajaran, metode mengajar dan metode penilaian) yang matang dan sistem yang teratur.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Samsul Munir, 2019, *Ilmu Da'wah*, Jakarta: Amzah.
- Abdullah, Taufik, *et al.*, 2008, *100 tahun Mohammad Natsir*, Jakarta: Republika,
- Alim, Akhmad, 2013, *Studi Islam IV Islamisasi Ilmu Pendidikan*, Bogor: PUSKI UIKA.
- Al Bayanuniy, Syekh Muhammad abu Al-Fatah, 2010, *Ilmu Dakwah, Prinsip dan Kode Etik Dakwah Menurut Al-Qura'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Akademia Pressindo.
- Daryanto, M. 2006, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia 2017, *Khittah Da'wah*, Jakarta: PT Abadi.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djumransjah, M. 2016, *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Mulyatiningsih, Endang, 2012, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Munir Amin, Samsul, 2019, *Ilmu Da'wah*, Jakarta: Amzah.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, cet. kesatu, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Sarbini dan Neneng Lina, 2011, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, Cet.ke-21, Bandung: Alfabeta, 2013,
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. ke-7, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, 2019, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Suyono dan Hariyanto, 2011, *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad 2018, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, 2011, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis 2011, *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*, Cet. Kelima, Jakarta: Gaung Persada Press.